EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.4, No.3, Maret 2025

Pengaruh *Tax Aggressiveness*, Salah Saji Material, dan Prinsip Transparansi Terhadap Risiko Saham Syariah dan Opini Audit dengan Prinsip *Going Concern* sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan yang Terindex di JII70 Tahun 2021-2023

Refi Tri Anika[1], Tri Ratnawati[2]
[1,2]Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
E-mail: 1222100086@surel.untag-sby.ac.id[1], triratnawati@untag-sby.ac.id[2]

Article History:
Received: 17 Desember 2024
Revised: 15 Februari 2025
Accepted: 06 Maret 2025

Keywords: *Auditor, Opini Audit, Tax Aggressiveness, Salah Saji Material, Prinsip Transparansi, Risiko Saham Syariah, Prinsip Going Concern*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tax Aggressiveness, Salah Saji Material dan Prinsip Transparansi Terhadap Risiko Saham Syariah Dan Opini Audit dengan Prinsip Going Concern Sebagai Variabel Moderating. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index 70 (JII70) periode tahun 2021-2023. Terdapat 29 perusahaan dengan 87 sampel yang diobservasi dalam penelitian ini. Teknik Partial Least Squares (PLS) yang merupakan salah satu teknik dari Structural Equation Modeling (SEM) digunakan untuk menganalisis dan menguji data dalam penelitian ini. Hasil penelitian membuktikan bahwa Tax aggressiveness berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap opini audit, salah saji material berpengaruh negatif terhadap opini audit, prinsip transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit, tax aggressiveness berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko saham syariah, salah saji material berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko saham syariah, prinsip transparansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko saham syariah. Risiko saham syariah berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap opini audit dan risiko saham syariah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap opini audit dengan prinsip going concern sebagai pemoderasi.*

PENDAHULUAN

Perkembangan saham syariah telah menunjukkan tren positif dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini menggambarkan semakin tingginya minat investor pada saham berbasis syariah. Jakarta Islamic index 70 (JII70) merupakan index saham yang terdiri dari 70 saham syariah yang dipilih berdasarkan tingkat likuiditas tertinggi dan salah satu indeks utama yang merepresentasikan saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Berdasarkan POJK (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan) Nomor 35/Pojk.04/2017 Tentang Kriteria Dan Penerbitan Daftar Efek Syariah, emiten

yang terdaftar dalam DES (Daftar Efek Syariah) harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan yaitu larangan berpartisipasi dalam bisnis yang bertentangan dengan prinsip syariah, seperti transaksi berbasis riba (bunga), kegiatan spekulatif (gharar), atau investasi di sektor-sektor yang haram (seperti alkohol dan perjudian). Emiten juga harus memenuhi rasio-rasio keuangan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Opini audit adalah pernyataan resmi yang diberikan oleh auditor independen mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan setelah melalui proses pemeriksaan. Opini ini berfungsi sebagai jaminan bahwa laporan keuangan telah disusun dengan baik, tanpa melibatkan praktik yang bertentangan dengan prinsip syariah. Perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham syariah menekankan aspek etika, keadilan, dan keamanan bagi para investor, juga memiliki tingkat transparansi dan akuntabilitas yang tinggi, karena diawasi dengan ketat oleh regulator pasar modal dan otoritas terkait kepatuhan syariah. Auditor memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa perusahaan mematuhi standar transparansi dan akuntabilitas yang ketat, terutama pada perusahaan berbasis syariah karena pelanggaran pada kepatuhan prinsip syariah dapat merusak reputasi perusahaan dan menurunkan tingkat kepercayaan investor.

Menurut *Tax Justice Network* kerugian pajak Indonesia pada tahun 2021 akibat penghindaran pajak oleh perusahaan multinasional diperkirakan mencapai 2,2 miliar dolar AS, atau sekitar 32 triliun rupiah. Angka ini setara dengan 19,8% dari anggaran kesehatan Indonesia. Praktik ini dikenal dengan istilah *tax aggressiveness*, yang merujuk pada berbagai strategi dalam perencanaan pajak yang bertujuan untuk mengurangi beban pajak perusahaan (Kanagaretnam *et al*., 2016), Auditor perlu mempertimbangkan tax aggressiveness dalam memberikan opini audit dengan cara mengevaluasi validitas pajak yang diakui dalam laporan keuangan perusahaan. Kasus penghindaran pajak yang terjadi pada tahun 2019 melibatkan PT Adaro Energy Tbk menjadi salah satu bukti praktik penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia. Perusahaan ini terlibat dalam praktik penghindaran pajak dengan menggunakan mekanisme *transfer pricing*, yakni memindahkan keuntungan dalam jumlah besar dari Indonesia ke negara dengan tarif pajak yang lebih rendah atau bebas pajak. Kasus penghindaran pajak ini terbukti berlangsung selama periode 2009 hingga 2017, dengan PT Adaro Energy Tbk berhasil mengurangi kewajiban pajaknya sebesar US$ 125 juta, yang setara dengan Rp 1,75 triliun.

Salah saji material dalam laporan keuangan, dapat diakibatkan oleh ketidakakuratan informasi atau ketidakpatuhan terhadap standar akuntansi dan berpotensi memengaruhi opini auditor seperti pada penelitian (Geraldhine & Ratnawati, 2023) dan (Lasdin & Ratnawati, 2023) menemukan bahwa salah saji berpengaruh signifikan terhadap opini audit. salah saji pada laporan keuangan dapat menimbulkan masalah besar dan mengganggu kepercayaan publik terhadap laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan.

Prinsip transparansi adalah prinsip yang mendasari pelaporan keuangan yang berkualitas dan sangat penting dalam memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada para pemangku kepentingan, termasuk auditor. Prinsip transparansi dalam penelitian ini diproksikan dengan *disclosure index* (Montero *et al*., 2015). Hal ini berkitan dengan pengungkapan perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan, pengungkapan yang komprehensif dapat menunjukkan kesehatan keuangan serta inisiatif lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Auditor sangat bergantung pada kualitas dan ketersediaan informasi yang disajikan.

Resiko saham syariah yang didasari pada prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan. Apabila perusahaan tidak sepenuhnya mematuhi prinsip-prinsip syariah, risiko terhadap opini audit dapat meningkat. Pelanggaran terhadap prinsip syariah dalam laporan keuangan atau

aktivitas bisnis perusahaan, dapat memengaruhi opini audit yang diberikan.

Prinsip going concern juga menjadi faktor penting yang dapat memoderasi hubungan ini. Prinsip going concern mengasumsikan bahwa perusahaan akan terus beroperasi dalam jangka waktu yang lama, dan ketidakpastian terkait kelangsungan hidup perusahaan ini akan mempengaruhi bagaimana auditor memberikan opini mereka. Auditor akan mengevaluasi apakah perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan usaha *(going concern)* berdasarkan kondisi keuangan saat ini dan masa depan yang diantisipasi.

Urgensi dari penelitian ini terletak pada pentingnya pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit dalam konteks pasar saham berbasis syariah di Indonesia, khususnya pada perusahaan yang tergabung dalam indeks JII70. Di tengah meningkatnya minat investor terhadap investasi syariah dan semakin ketatnya peraturan yang diberlakukan oleh OJK serta BEI terkait kepatuhan syariah. Gap penelitian ini muncul karena sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada hubungan antara faktor-faktor seperti agresivitas pajak, salah saji material, dan transparansi terhadap opini audit, Belum banyak yang secara spesifik meneliti dinamika ini dalam pasar saham berbasis syariah dengan mempertimbangkan variabel-variabel khusus seperti risiko saham syariah dan Prinsip going concern sebagai variabel moderasi dan mediasi.

LANDASAN TEORI

Auditing

Auditing adalah proses sistematis untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti secara objektif terkait laporan keuangan. Tujuannya memastikan laporan tersebut dapat dipercaya oleh pengguna dan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, sehingga mencerminkan kegiatan ekonomi perusahaan secara akurat. Menurut Alvin A.Arens, Randal J.Elder, Mark S. Beasley dan Chris E.Hogan (2017): "*Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person*".

Teori Agensi

Kimsen & Hartono (2019) menjelaskan bahwa Teori Keagenan menguraikan hubungan kerjasama antara pihak principal, yaitu investor yang memberikan otoritas, dengan agen, yaitu manajemen yang menerima otoritas tersebut. Dalam praktiknya, terdapat potensi manajemen untuk lebih mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan pemilik saham. Menurut Jensen & Meckling (1976) (dalam Hadinata & Stephanus, 2014) Teori keagenan membahas dua masalah utama dalam hubungan keagenan yaitu konflik antara keinginan prinsipal dan agen, serta kesulitan prinsipal dalam memverifikasi tindakan yang dilakukan oleh agen.

Opini Audit

Menurut Mulyadi (2017) mengatakan bahwa "Opini auditor adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai ajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berlaku umum". Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA Seksi 110 paragraf 01 (2011), opini auditor merupakan pendapat auditor mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, mencakup posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas, sesuai prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia.

Tax Aggressiveness

Tax aggressiveness merujuk pada strategi perencanaan pajak yang berada pada spektrum penghindaran pajak yang ekstrem, di mana perusahaan berupaya mengurangi pembayaran pajak dengan cara yang mendekati batasan hukum. Strategi ini mencakup aktivitas yang lebih berisiko dan sering kali mendorong batas-batas peraturan pajak. Agresivitas pajak adalah strategi yang diterapkan perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak, biasanya melalui cara-cara yang sah seperti perencanaan pajak dan *transfer pricing* (Balakrishnan et al., 2017). Meskipun strategi ini dapat memberikan penghematan pajak yang signifikan, ada konsekuensi lain yang timbul, termasuk peningkatan kompleksitas keuangan serta penurunan transparansi dalam pelaporan keuangan. *Tax aggressiveness* dalam penelitian ini diukur menggunakan tiga pengukuran yaitu (Lopo Martinez & Hartmann, 2020) *Effective Tax Rate* (ETR), *Book Tax Different* (BTD) dan *Cash Effective Tax Rate* (CETR).

Salah Saji Material

Salah saji material adalah kesalahan atau kelalaian signifikan dalam laporan keuangan yang dapat memengaruhi keputusan pengguna laporan tersebut. Menurut Standar Audit (SA) 315 mengenai identifikasi dan penilaian risiko salah saji material, salah saji material dapat terjadi akibat kesalahan akuntansi, penilaian yang salah, atau penyajian informasi yang tidak lengkap, sehingga laporan keuangan tidak menggambarkan kondisi keuangan secara tepat.

Prinsip Transparansi

Prinsip transparansi mengharuskan perusahaan menyajikan informasi yang jujur, akurat, dan terbuka dalam laporan keuangannya. Transparansi penting agar pemangku kepentingan, termasuk auditor, dapat menilai kondisi keuangan perusahaan secara objektif (Montero et al., 2015). Dalam penelitiann ini terdapat 3 indikator yang menjadi ukuran yaiti, tata Kelola, ESG, dan CSR. Prinsip transparansi diukur menggunakan pengungkapan laporan keuangan dengan memberikan skor 1 pada setiap pengungkapan. Kemudian dihitung menggunakan *index disclosure* berikut:

$$ID = \frac{n}{k} \times 100\%$$

Keterangan:
n : total pengungkapan aktual
k : total pengungkapan maksimal

Risiko Saham Syariah

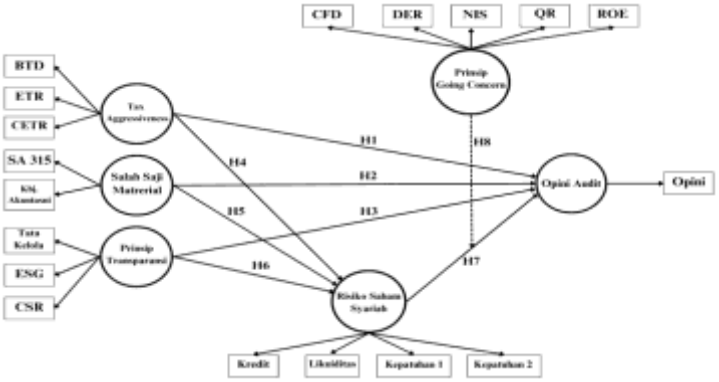
Risiko saham syariah mengacu pada potensi kerugian yang dihadapi oleh perusahaan yang terdaftar di pasar modal syariah, yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Saham ini dipilih berdasarkan kriteria yang sesuai dengan hukum syariah, yang melarang aktivitas yang bertentangan dengan ajaran Islam. Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 25/SEOJK.03/2023 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, terdapat sepuluh jenis risiko yang diukur dalam saham syariah, yaitu risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, reputasi, strategik, kepatuhan, imbal hasil, dan investasi.

Prinsip Going Concern

Prinsip *going concern* menyatakan bahwa suatu perusahaan diharapkan akan terus beroperasi dalam jangka panjang dan tidak memiliki rencana atau kebutuhan untuk dilikuidasi. Standar Audit (SA) 570 tentang Kelangsungan Usaha (*Going concern*) mengatur bahwa auditor wajib mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya sebagai entitas yang berkesinambungan Menurut (Akers et al., 2003) dalam penelitian ini *going concern* diukur menggunakan beberapa rasio yaitu, *Cash flow from operations to total debt, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity* dan *Net Income to Total Sales.*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen melalui metode kuantitatif. Dengan pendekatan eksplanatori, penelitian ini mencoba untuk menjawab pertanyaan mengapa dan bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data laporan keuangan perusahaan, peneliti akan mengukur variabel tax aggrssiveness, salah saji matrial, prinsip transparansi, risisko saham syariah, prinsip going concern, dan opini audit secara sistematis dan terstruktur. Terdapat 70 perusahaan yang terdaftar pada index JII70 tahun 2021-2023 dalam jumlah populasi, sedangkan sampel diperoleh dengan menerapkan Teknik purposive sampling, terdapat 29 perusahaan yang menjadi sampel dan 87 jumlah observasi dalam penelitian ini. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik statistic Pratial Least Square (PLS), untuk mengidentifikasi pola hubungan kausal di antara variabel. Tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk menemukan penjelasan empiris terkait pengaruh variabel-variabel tertentu terhadap variabel hasil, serta untuk memahami mekanisme yang mendasari hubungan tersebut.

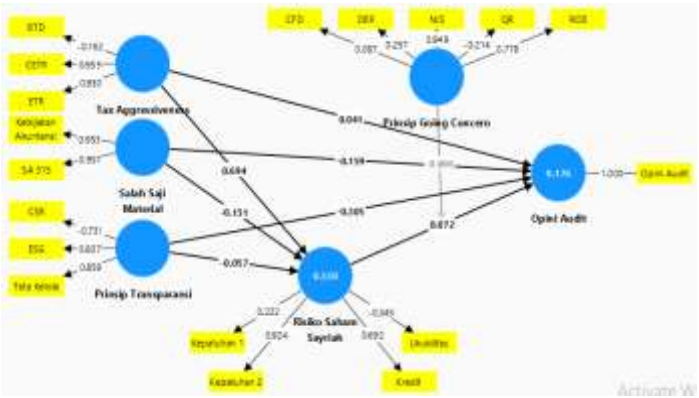


Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

H1 : Tax Aggressiveness berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit
H2 : Salah Saji Material berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit
H3 : Prinsip Transparansi berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit
H4 : Tax Aggressiveness berpengaruh signifikan terhadap Risiko Saham Syariah
H5 : Salah Saji Material berpengaruh signifikan terhadap Risiko Saham Syariah
H6 : Prinsip Transparansi berpengaruh signifikan terhadap Risiko Saham Syariah
H7 : Risiko Saham Syariah berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit
H8 : Risiko Saham Syariah berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit dengan Prinsip Going concern sebagai pemoderasi

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 2. Uji Structural Model oleh SmartPLS

Dari hasil pengolahan data, diketahui bahwa indikator-indikator seperti BTD, CSR, kepatuhan 1, likuiditas, CFD, QR, dan DER memiliki nilai outer loading kurang dari 0,6. Nilai tersebut menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut tidak memenuhi kriteria validitas konvergen, yang mensyaratkan nilai outer loading lebih besar dari 0,6. Oleh karena itu, untuk memastikan model yang valid, perlu dilakukan modifikasi dengan mengeliminasi indikator-indikator tersebut secara bertahap.

Uji Validitas Konvergen dan Validitas Diskriminan

Tabel 1. Uji Average Variance Extracted (AVE)

	Average Variance Extracted (AVE)
Prinsip Going Concern	**0.803**
Prinsip Transparasi	**0.870**
Risiko Saham Sayriah	**0.688**
Salah Saji Material	**0.912**
Tax Aggressiveness	**0.895**

Validitas konvergen diuji menggunakan nilai Average Variance Extracted (AVE). Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel salah saji material memiliki nilai AVE tertinggi (0,895), sedangkan risiko saham syariah terendah (0,688). Semua variabel memiliki AVE > 0,5, sehingga memenuhi kriteria untuk uji berikutnya.

Tabel 2. Hasil Uji Heterotrait-monotrait (HTMT)

	Opini Audit	Prinsip Going Concren	Prinsip Transparansi	Risiko Saham Syariah	Salah Saji Material	Tax Aggresiveness	Prinsip Going Concern x Risiko Saham Syariah
Opini Audit							
Prinsip Going Concren	0.187						
Prinsip Transparansi	0.223	0.528					

Risiko Saham Syariah	0.097	0.058	0.284				
Salah Saji Material	0.154	-.0.217	0.043	0.244			
Tax Aggresiveness	0.219	-0.187	0.079	0.837	0.092		
Prinsip Going Concern x Risiko Saham Syariah	0.155	0.091	0.129	0.822	0.143	0.838	

HTMT adalah indikator statistik yang memberikan gambaran seberapa jauh konstruk berbeda dari satu sama lain, berdasarkan table diatas seluruh nilai berada dibawah 0,90. Nilai HTMT yang lebih rendah dari 0,90 menunjukkan bahwa validitas diskriminan terpenuhi.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

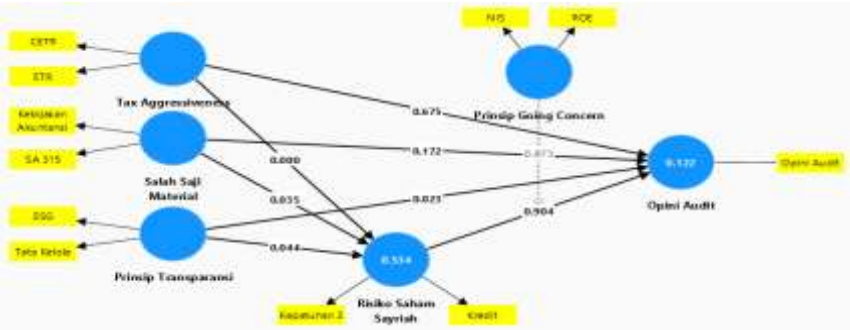
	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)
Prinsip Going Concern	**0.793**	**1.366**	**0.890**
Prinsip Transparasi	**0.855**	**0.922**	**0.931**
Risiko Saham Sayriah	**0,600**	**0.913**	**0.811**
Salah Saji Material	**0.904**	**0.904**	**0.954**
Tax Aggressiveness	**0.884**	**0.901**	**0.945**

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini dapat diandalkan. Seluruh variabel memiliki nilai *Composite Reliability* > 0,5 dan *Cronbach's Alpha* > 0,6, sehingga memenuhi kriteria uji reliabilitas sesuai standar yang ditetapkan.

Tabel 4. Hasil uji R-Square (R^2)

	R-square	R-square adjusted
Opini Audit	0.122	0.061
Risiko Saham Sayriah	0.534	0.518

Berdasarkan hasil analisis R-Square (R2) menunjukan bahwa nilai dari variabel opini audit sebesar 0.122 atau 12,2% dipengaruhi oleh variabel tax aggressiveness, salah saji material, prinsip transparansi, risiko saham syariah dan prinsip going concern sisanya 87,8% dipengaruhi variabel diluar penelitian dan nilai dari variabel Risiko saham syariah sebesar 0,534 atau 53,4%. dipengaruhi oleh tax aggressiveness, salah saji material, prinsip transparansi dan prinsip going concern sisanya 46,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.



Gambar 3. Uji Bootsrapping

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

		Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (|O/STDEV|)	P values	Keterangan
H1	Tax Aggressiveness -> Opini Audit	-0,224	-0,317	0,533	0,420	**0,675**	**Tidak Signifikan**
H2	Salah Saji Material -> Opini Audit	-0,166	-0,161	0,122	1,366	**0,172**	**Tidak Signifikan**
H3	Prinsip Transparasi -> Opini Audit	0,228	-0,238	0,100	2,278	**0,023**	**Signifikan**
H4	Tax Aggressiveness -> Risiko Saham_Sayriah	0,685	0,702	0,161	4,264	**0,000**	**Signifikan**
H5	Salah Saji Material -> Risiko Saham Sayriah	0,133	-0,128	0,063	2,110	**0,035**	**Signifikan**
H6	Prinsip Transparasi -> Risiko Saham Sayriah	-0,134	-0,12	0,066	2,017	**0,044**	**Signifikan**
H7	Risiko Saham Sayriah -> Opini Audit	0,037	-0,042	0,303	0,121	**0,904**	**Tidak Signifikan**
H8	Prinsip Going Concern x Risiko Saham Sayriah -> Opini Audit	-0,017	0,027	0,109	0,160	**0,873**	**Tidak Signifikan**

1. H1 *Tax Aggressiveness* berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit

   Nilai original sample (O) sebesar -0,224 menunjukkan hubungan negatif antara tax aggressiveness dan opini audit, di mana semakin tinggi *tax aggressiveness*, semakin buruk opini audit yang diterima. Namun, nilai t-statistic 0,420 (<1,96) dan p-value 0,675 (>0,05) menunjukkan hubungan ini tidak signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95% maka H1 ditolak. Peneliti menolak temuan (Balakrishnan *et al.*, 2017) yang menyatakan bahwa *tax aggressiveness* berpengaruh signifikan terhadap opini audit. Perusahaan yang tergabung dalam index saham JII70 adalah perusahaan yang telah memenuhi kriteria kepatuhan syariah, yang meliputi transparansi dan pengelolaan keuangan yang baik. Kepatuhan syariah ini akan membatasi peluang perusahaan untuk melakukan *Tax Aggressivenes.*
2. H2 Salah Saji Material berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit

   Salah saji material memiliki pengaruh negatif terhadap opini audit, dengan nilai original sample (O) sebesar -0,166. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat salah saji material, semakin buruk opini audit yang diterima perusahaan. Namun, nilai t-statistic 1,366 (<1,96) dan p-value 0,172 (>0,05) menunjukkan hubungan ini tidak signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95% maka H2 ditolak. Peneliti menolak hasil penelitian Saputra (2019), (Geraldhine & Ratnawati., 2023), dan (Lasdin & Ratnawati., 2023), yang menyatakan bahwa salah saji material berpengaruh signifikan terhadap opini audit. Hasil uji yang tidak signifikan ini dapat disebabkan karena setiap perusahaan mempunyai tingkat materialitas yang berbeda. Sesuai dengan Standar Audit (SA) 315 yang mengatur tanggung jawab auditor untuk mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material melalui pemahaman terhadap entitas dan lingkungannya. Auditor menentukan tingkat materialitas berdasarkan situasi spesifik perusahaan seperti risiko bisnis, sektor industri, dan stabilitas keuangan
3. H3 Prinsip Transparansi berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit.

Nilai original sample (O) sebesar 0,228 menunjukkan hubungan positif antara prinsip transparansi dan opini audit, yang berarti semakin tinggi tingkat transparansi, semakin baik opini audit yang diterima perusahaan. Nilai t-statistic 2,278 (>1,96) dan p-value 0,023 (<0,05) menunjukkan hubungan positif yang signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95% maka H3 diterima. Peneliti menerima temuan (Wijaya & Dewi., 2020) dan (Montero et al., 2015), yang menyatakan bahwa transparansi berpengaruh signifikan terhadap opini audit. Transparansi perusahaan mencerminkan kualitas laporan keuangan, keterbukaan informasi, dan tata kelola yang baik. Transparansi ini sejalan dengan nilai-nilai syariah, ketika Auditor menerima laporan keuangan yang transparan, Auditor akan percaya bahwa laporan tersebut mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara akurat.

4. H4 Tax Aggressiveness berpengaruh signifikan terhadap Risiko Saham Syariah

   Nilai original sample (O) sebesar 0,685 menunjukkan hubungan positif antara Tax Aggressiveness dan Risiko Saham Syariah, yang berarti semakin tinggi tingkat Tax Aggressiveness, semakin tinggi Risiko Saham Syariah. Nilai t-statistic 4,264 (>1,96) dan p-value 0,000 (<0,05) menunjukkan hubungan positif yang signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95% maka H4 diterima. Peneliti menolak temuan (Warastri & Suryaningrum., 2022), yang menyatakan bahwa tax aggressiveness tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko saham, dan mendukung penelitian (Carolina et al., 2021) serta (Guenther et al., 2013), yang menyatakan sebaliknya. *Tax Aggressiveness* adalah strategi perusahaan untuk meminimalkan beban pajak melalui cara-cara yang sah dan terkadang berbatasan langsung dengan cara yang ilegal. Strategi ini sering melibatkan kompleksitas dan ketidakpastian hukum, yang dapat meningkatkan risiko bagi Perusahaan.

5. H5 Salah Saji Material berpengaruh signifikan terhadap Risiko Saham Syariah

   Nilai original sample (O) sebesar 0,133 menunjukkan hubungan positif antara salah saji material dan Risiko Saham Syariah, yang berarti semakin tinggi tingkat salah saji material, semakin tinggi Risiko Saham Syariah. Nilai t-statistic 2,110 (>1,96) dan p-value 0,035 (<0,05) menunjukkan hubungan positif yang signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95% maka H5 diterima**.** Salah saji material dapat mengurangi kanadalan informasi keuangan yang dapat memengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan termasuk investor. Ketika investor ragu dengan keakuratan informasi yang diberikan, maka perusahaan akan dinilai sebagai entitas berisiko tinggi dan pada akhirnya akan memengaruhi volatilitas saham syariah.

6. H6 Prinsip Transparansi berpengaruh signifikan terhadap Risiko Saham Syariah

   Nilai original sample (O) sebesar -0,134 menunjukkan hubungan terbalik antara prinsip transparansi dan Risiko Saham Syariah, yang berarti semakin tinggi tingkat prinsip transparansi, semakin rendah tingkat Risiko Saham Syariah. Nilai t-statistic 2,017 (>1,96) dan p-value 0,044 (<0,05) menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95% maka H6 diterima. Informasi yang transparan membuat investor memiliki pemahaman yang baik tentang kondisi akurat perusahaan, sehingga mengurangi ketidakpastian dan kemungkinan risiko yang berkaitan dengan saham syariah. Transparansi dapat meminimalkan peluang untuk manipulasi atau asimetri informasi, yang sering menjadi penyebab utama volatilitas harga saham.

7. H7 Risiko Saham Syariah berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit

   Nilai original sample (O) sebesar -0,037 menunjukkan hubungan terbalik antara Risiko Saham Syariah dan opini audit, yang berarti semakin tinggi tingkat Risiko Saham Syariah, semakin buruk opini audit yang akan diterima perusahaan. Nilai t-statistic 0,021 (<1,96) dan p-value 0,904 (>0,05) menunjukkan bahwa hubungan ini tidak signifikan secara statistik pada

tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa H7 ditolak. Peneliti menolak hasil penelitian (Zulkhibri & Ghazal, 2015) yang menyatakan bahwa risiko tinggi di pasar modal syariah dapat mempengaruhi opini audit yang diberikan oleh auditor. Terdapat perbedaan focus antara risiko saham syariah dan opini audit, risiko saham syariah berfokus pada volatilitas harga saham di pasar dan opini audit lebih terfokus pada kepatuhan, akurasi, dan integritas laporan keuangan perusahaan. Karena perbedaan fokus ini, risiko saham syariah tidak secara langsung memengaruhi opini audit.

8. H8 Risiko Saham Syariah berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit dengan Prinsip Going concern sebagai pemoderasi.

   Nilai original sample (O) sebesar -0,017 menunjukkan hubungan terbalik antara Risiko Saham Syariah dan opini audit, yang berarti perubahan dalam Risiko Saham Syariah tidak memberikan dampak signifikan terhadap opini audit ketika prinsip going concern dipertimbangkan sebagai pemoderasi. Nilai t-statistic 0,160 (<1,96) dan p-value 0,973 (>0,05) menunjukkan bahwa hubungan ini tidak signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa H8 ditolak. Prinsip *going concern* tidak dapat memoderasi hubungan antara risiko saham syariah dengan opini audit, dapat disebabkan karena risiko saham syariah lebih berhubungan dengan volatilitas pasar dan persepsi investor sedangkan opini audit lebih berhubungan dengan kualitas laporan keuangan, pengendalian internal, dan pemenuhan standar akuntansi.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis hubungan antara tax aggressiveness, salah saji material dan prinsip transparansi terhadap risiko saham syariah dan opni audit dengan prinsip going concern sebagai pemoderasi. Berdasarkan hasil uji dan analisis data diperoleh Kesimpulan bahwa Tax aggressiveness berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap opini audit, salah saji material berpengaruh negatif terhadap opini audit, prinsip transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit, tax aggressiveness berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko saham syariah, salah saji material berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko saham syariah, prinsip transparansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko saham syariah. Risiko saham syariah berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap opini audit dan risiko saham syariah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap opini audit dengan prinsip going concern sebagai pemoderasi. Peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan populasi dan sampel dengan melibatkan perusahaan non-syariah atau perusahaan yang terdaftar di indeks lain. Penelitian komparatif antara perusahaan syariah dan non-syariah dapat memberikan wawasan tambahan. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan data dengan periode waktu yang lebih panjang untuk menangkap perubahan tren variabel dari tahun ke tahun.

DAFTAR REFERENSI

Akers, M. D., Maher, M. A., & Giacomino, D. E. (2003). Going-Concern Opinions: Broadening the Expectations Gap. *The CPA Journal*.

Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach (16th ed.).* (Pearson, Ed.; 16th ed.).

Balakrishnan, K., Blouin, J., & Guay, W. (2017). *Tax Aggressiveness and Corporate Transparency*.

Geraldhine, T. A., & Ratnawati, T. (2023). Pengaruh Kepatuhan Standar Akuntasi Keuangan, Salah Saji Material Dan Kinerja Keuangan Terhadap Opini Audit Dengan Good Corporate

Governance Sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *CAPITAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, *7*(1), 86.

Hadinata, N. N., & Stephanus, D. S. (2014). *Pengungkapan Wajib (Mandatory Disclosure) dan Pengungkapan Sukarela (Voluntary Disclosure)*.

Kanagaretnam, K., Lee, J., Lim, C. Y., & Lobo, G. J. (2016). Relation between auditor quality and tax aggressiveness: Implications of cross-country institutional differences. *Auditing*, *35*(4), 105–135.

Kimsen, K., & Hartono. (2019). *Teori Keagenan dan Penerapannya dalam Akuntansi*. Ghalia Indonesia.

Lasdin, M. S., & Ratnawati, T. (2023). Pengaruh Kepatuhan Sak, Salah Saji Material, Reputasi Kap Terhadap Financial Distress Dan Opini Audit Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2019-2020. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, *2*, 19–32.

Lopo Martinez, A., & Hartmann, C. F. (2020). *Tax Aggressiveness and Big4 Audit Firms*. https://ssrn.com/abstract=3599215

Montero, A. G., Le Blanc, D., & Settecasi, N. (2015). *The role of external audits in enhancing transparency and accountability for the Sustainable Development Goals*.

Mulyadi. (2017). *Auditing (6th ed.)* (6th ed.). Salemba Empat.

Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/Pojk.04/2017 Tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah*.

The State of Tax Justice. (2020). *The State of Tax Justice 2020. Tax Justice Network*.

Zulkhibri, M., & Ghazal, R. (2015). Risiko Likuiditas, Volatilitas Pasar, dan Kepatuhan Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah*, *7*, 12–23.